

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA SEKOLAH PASCA ERUPSI GUNUNG SEMERU DI DESA SUMBERWULUH LUMAJANG

Oktavia Eka Mardiyana¹, Yeni Suryaningsih², Mad Zaini³
oktaviaeka1522@gmail.com¹, yeni@unmuhjember.ac.id², madzajni@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kesadaran kognitif terhadap adanya ancaman, yang memacu respon fisiologis dan psikologis pada anak. Pada anak usia sekolah dan remaja, respon kecemasan ditunjukkan secara verbal dengan mengungkapkan perasaan cemas dan khawatir. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah pasca erupsi gunung Semeru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini anak usia 7-12 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Menggunakan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji chi-square. Hasil pada penelitian ini menghasilkan data dengan analisis uji chi-square dengan hasil p value .000 (<0.005) dikatakan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah pasca erupsi gunung Semeru.

Kata Kunci: Kecemasan, Dukungan, Usia

ABSTRACT

Anxiety is cognitive awareness of a threat, which spurs physiological and psychological responses in children. In school-age children and adolescents, the anxiety response is verbally expressed by expressing feelings of anxiety and worry. The purpose of the study was to determine the relationship between parental support and the level of anxiety of school-age children after the eruption of Mount Semeru. This study used quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study was children aged 7-12 years with a sample of 92 respondents. Using purposive sampling techniques. The collected data was analyzed with a chi-square test. The results of this study produced data with chi-square test analysis with p value results of .000 (<0.005) said there was a relationship between parental support and the level of anxiety of school-age children after the eruption of Mount Semeru.

Keyword: Anxiety, Support, Age

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan kesadaran kognitif terhadap adanya ancaman, yang memacu respon fisiologis dan psikologis pada anak. Hasil riset menunjukkan anak usia sekolah mengidentifikasi ketakutan berkaitan dengan perpisahan dari keluarga, tidak familiar dengan lingkungan, investigasi dan tindakan, kehilangan atas hak dirinya. Anak usia sekolah mungkin membutuhkan dan menginginkan bimbingan atau

dukungan orang tua atau dari figur orang dewasa lain namun tidak mampu atau tidak mau memintanya. Karena tujuan memperoleh kemandirian merupakan hal yang sangat penting bagi mereka, maka mereka enggan untuk meminta bantuan langsung guna mengatasi rasa takut karena mereka akan tampak lemah, kekanak-kanakan atau tidak mandiri. (Niman et al., 2022)

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua adalah orang yang paling pertama dilihat dan dikenal anak-anak. Anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua dan, karena itu, orang tua harus berusaha dengan segenap tenaga memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Dukungan orang tua kepada anak-anaknya dapat tercurah melalui banyak bentuk dan cara.

Salah satunya yaitu memberi dukungan, perhatian, motivasi atau dorongan terhadap pendidikan anak. Perhatian itu merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak, menurut Siska Eko Mawarsih, bahwa perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal, dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Sedangkan motivasi atau dorongan adalah membangkitkan semangat anak untuk belajar. (Bungan & Sumule, 2019)

METODOLOGI

Populasi pada penelitian ini anak usia 7-12 tahun yang berada di desa Sumberwuluh Lumajang dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Menggunakan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Pasca Erupsi Gunung Semeru Di Desa Sumberwuluh Lumajang

Tabel 1. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Pasca Erupsi Gunung Semeru Di Desa Sumberwuluh Lumajang n=92

Dukungan Orang Tua	Tingkat Kecemasan Anak						Uji Chi-Square	
	Ringan		Sedang		Berat		F	p-value
	n	%	n	%	n	%		
Baik	9	11.2%	3	28.8%	0	7.7%	1	.000
Cukup	1	7.2%	1	17.9%	0	4.9%		
Kurang	0	3.6%	0	9.0%	1	2.4%		

Sumber Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan distribusi sampel berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square diperoleh nilai Asymptotic significance = 0,000 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut kurang dari sig. 0,05 maka H1 diterima yang berarti, ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah pasca erupsi gunung Semeru di desa Sumberwuluh Lumajang.

PEMBAHASAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah orang yang paling pertama dilihat dan dikenal anak-anak. Anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua dan, karena itu, orang tua harus berusaha dengan segenap tenaga memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Dukungan orang tua kepada anak-anaknya dapat tercurah melalui banyak bentuk dan cara. (Bungan & Sumule, 2019)

Kecemasan merupakan emosi yang terdiri pikiran-pikiran tidak menyenangkan, sensasi tidak menyenangkan, dan perubahan fisik yang terjadi dalam menanggapi situasi atau stimulus yang dianggap mengancam atau berbahaya. Terdapat dua dimensi dalam kecemasan yaitu kecemasan state yang dapat dikonseptualisasikan sebagai keadaan emosional sementara. Kondisi ini ditandai oleh perasaan subyektif dengan mengalami ketegangan dan ketakutan, saat berada pada kondisi yang mengancam maka kecemasan state meningkat dan akan menurun apabila terlepas dari suatu obyek yang mengancam. Kecemasan dapat dialami oleh siapapun dari mulai anak-anak

remaja sampai orang dewasa. (Ardianto, 2018) Ketika anak mengalami suatu masalah, dukungan orang tua akan membantu anak menggerakkan psikologis untuk melawan stressor. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya setiap anggota saling mendukung. Dukungan orang tua merupakan pemberian yang disediakan orang tua sebagaimana orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ataupun keperluan hidup lainnya, bantuan yang dapat diberikan berupa materi, penghargaan, maupun menyediakan informasi yang berguna untuk anak. (Islam et al., 2021) Istilah dukungan menurut Chaplin (2009: 495) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Sarafino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. (Psikologi et al., 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan orang tua yang baik. Sebanyak 47 (51,1%) responden yang memiliki dukungan orang tua yang baik. Penelitian saat ini mengidentifikasi korelasi yang kuat antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak memiliki dengan nilai p value 0,000.

Hasil analisis diketahui sebagian besar responden anak dengan kecemasan mendapat dukungan yang baik dari orang tua dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sebesar 51,1%, sedangkan anak dengan kecemasan yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua sebesar 16,3%, hal ini disebabkan memungkinkan faktor lain seperti kesibukan orang tua baik dirumah atau dikantor, sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian atau dukungan dari orang tuanya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi anak dengan kecemasan mendapat dukungan yang baik dan positif dari keluarga atau orang tua maka semakin rendah juga kecemasan yang dialami oleh anak-anak akibat bencana yang terjadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah pasca erupsi gunung Semeru di desa Sumberwuluh Lumajang sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua mayoritas dengan kategori dukungan baik sebanyak 47 (51,1%) responden, dukungan cukup berjumlah 30 (32,6%) responden dan dukungan yang kurang sebanyak 15 (16,3%) responden.
2. Tingkat kecemasan yang dialami anak-anak mayoritas dengan kategori kecemasan sedang berjumlah 55 (59,8%) responden, kategori kecemasan ringan berjumlah 22 (23,9%) responden dan kategori kecemasan berat berjumlah 15 (16,3%) responden.
3. Ada hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah pasca erupsi gunung Semeru di desa Sumberwuluh Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, P. (2018). Gejala Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah*

- Bimbingan Konseling Undiksha, 9(2), 87–91.
- Baru, K., Selatan, J., & E-mail, P. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah (bdr). 4(1), 18–25.
- HIMPSI. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpsi.or.Id*, September 2019, 1–13.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124.
- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurniadi, A., & Putra, D. R. K. (2022). Analisis Kapasitas Masyarakat Terdampak Erupsi Gunung Semeru. *PENDIPA Journal of Science Ratu Balqis*, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 85–90.